

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

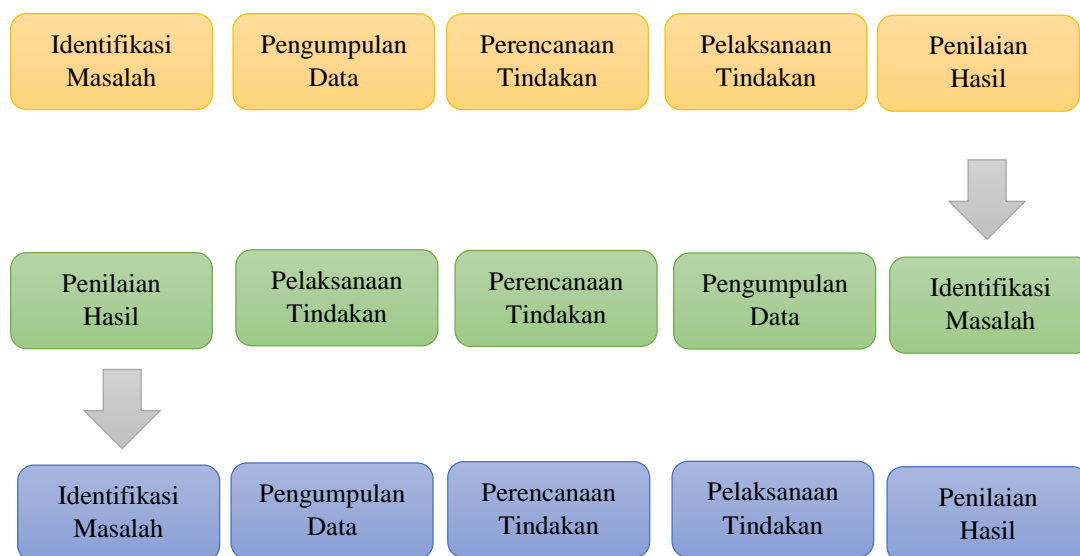
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode campuran. Metode penelitian campuran ini adalah sebuah metode yang menggabungkan antara dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian agar data yang diperoleh valid (Crasweell:2013). Dalam metode penelitian campuran ini jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan. Metode tindakan merupakan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran (Prihantoro dan Hidayat: 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Pelton (2010) bahwa metode tindakan merupakan metode yang digunakan untuk mencari cara baru dan lebih baik dalam penyampaian pembelajaran dan mengatasi berbagai masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan pendidikan ataupun proses pembelajaran. Hal ini menjadi alasan peneliti memilih menggunakan penelitian tindakan yaitu sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan metode bercerita dalam pengenalan konsep uang kepada anak.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model Pelton (2010) yang terdiri dari identifikasi masalah (*issue identification*), pengumpulan data (*data collection*), perencanaan tindakan (*action planning*), pelaksanaan tindakan (*planning activation*), penilaian hasil (*outcome assessment*). Dalam penelitian ini dilakukan 3 tindakan. Alasan peneliti memilih model dari Pelton yaitu karena dianggap cocok untuk calon guru, selain itu desain ini bersifat fleksibel artinya dalam melakukan satu

tindakan dapat dilakukan pengulangan tahapan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi penelitian sebelum pada tahap terakhir. Peneliti masih bisa melakukan penelitian jika dirasa masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Model Pelton jika divisualisasikan akan tampak seperti gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Pelton (2010)

Menurut Pelton di setiap tindakan terdapat 5 tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu proses penelitian yang dikatakan sangat penting diantara proses lainnya. Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti. Adapun proses dari identifikasi masalah salah satunya yaitu menetapkan masalah untuk dijadikan fokus permasalahan. Identifikasi masalah bisa dilakukan dengan kerjasama guru di sekolah maupun sumber lain.

Peneliti menemukan permasalahan tepatnya di kelompok B Taman Kanak-Kanak Nurul Ilmi yaitu belum terstimulasi mengenai pengetahuan anak tentang konsep uang, seperti beberapa anak belum mampu menyebutkan nilai mata uang, dan cara penggunaan uang yang belum terstimulasi dengan baik oleh guru. Faktor lain yang

menyebabkan kurangnya pemahaman tentang literasi finansial karena belum terstimulasi pembelajaran mengenai literasi finansial di TK Nurul Ilmi. Permasalahan ini ditemukan dari hasil pengamatan atau observasi, Dilihat dari permasalahan tersebut maka menandakan belum terstimulasi dengan baik mengenai pengetahuan dan keterampilan anak tentang literasi finansial dalam konsep uang.

2) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara, proses untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk menentukan tindakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi. Hal yang akan di observasi peneliti mengenai literasi finansial dalam hal konsep uang yaitu mengenai pengetahuan, dan keterampilan. Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat peristiwa penting yang muncul dalam diri anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh dalam aktivitas anak selama pembelajaran. Data awal menunjukkan anak belum terstimulasi dengan baik tentang pembelajaran yang berkaitan dengan literasi finansial. Sehingga memerlukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

3) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini membuat rencana tindakan yang membahas masalah yang sudah diidentifikasi. Perencanaan tersebut merupakan perencanaan pembelajaran dengan penerapan metode bercerita untuk meningkatkan literasi finansial dalam konsep uang. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu

(1) Analisis kurikulum PAUD yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang akan membantu memfasilitasi dalam pemenuhan kebutuhan anak. Kurikulum menjadi bentuk program pembinaan yang akan diberikan kepada anak usia dini. Dalam mencapai kualitas

pembelajaran kurikulum berperan mengarah pendidik dan tenaga pendidik sebagai orang yang berperan penting dalam tercapainya suatu tujuan. Kurikulum yang digunakan di PAUD harus memberikan kontribusi dalam menstimulasi aspek perkembangan anak. Kurikulum berperan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Halimah (2017) bahwa kurikulum merupakan rencana yang menjadi pedoman bagi pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran tentang literasi finansial. Dalam proses analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran di PAUD bersifat tematik maksudnya konsep yang ada dalam mata pembelajaran dipadukan oleh tema. Selain itu dalam implementasi pembelajarannya harus bermakna, berorientasi terhadap kebutuhan anak, serta disesuaikan dengan usia perkembangan anak.

(2) Analisis STPPA

Setelah peneliti mendapatkan sejumlah informasi dari kurikulum yang berlaku di PAUD. Peneliti menganalisis STPPA dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran anak. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti anak berusia 5-6 Tahun maka perlu dianalisis ketercapaian pembelajaran. Berdasarkan STPPA yang dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, Misalnya kemampuan kognitif anak usia 5-6 Tahun yaitu mampu mengenal, menyebutkan, dan angka, mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, dan mampu mengungkapkan keinginan atau pendapat atau perasaan.

(3) Menyusun Rancangan Pembelajaran (RPP)

Dalam rancangan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH). Dalam RPPH memuat tema, tujuan, dan indikator serta persiapan media yang akan digunakan, sampai kepada proses evaluasi. Dalam menyusun rancangan pembelajaran peneliti mempertimbangkan pada setiap tindakan penelitian.

Pada tindakan ke I tema yang digunakan Profesi subtema pedagang. pada tindakan pertama guru menggunakan media buku cerita dalam pengenalan tentang

uang. Materi yang diajarkan tentang nominal uang, fungsi uang, dan ilustrasi dari penggunaan uang misalnya transaksi jual beli yang tercantum dalam buku cerita.

Tindakan ke II tema Negara Ku dan subtema Mengetahui Fungsi Uang. Metode yang digunakan yaitu metode bercerita dengan menggunakan media uang asli yang mendukung kegiatan bercerita. Materi yang diajarkan mengenai nominal uang, fungsi uang, ilustrasi dari penggunaan uang misalnya transaksi jual beli yang dikemas melalui cerita.

Tindakan ke III tema Negaraku dengan subtema Aku Cinta Indonesia. Pada tindakan ke III guru menggunakan boneka tangan sebagai media pendukung untuk kegiatan bercerita. Metode yang diajarkan mengenai transaksi jual beli, pengenalan nominal, serta sikap dalam memprioritaskan kebutuhan dan keinginan.

(4) Persiapan Media dan Setting Kelas

Media yang dipersiapkan oleh guru dalam implementasi penelitian ini yaitu buku cerita dan video yang ada kaitannya dengan literasi finansial. Dalam proses pemilihan media yaitu buku cerita peneliti memperhatikan kesesuaian isi, gambar yang menarik untuk anak, dan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Selain itu guru menggunakan media konkret seperti uang logam dan uang kertas yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenai pengenalan konsep uang.

Setting kelas dapat diartikan sebagai upaya guru dalam menciptakan suasana dan kondisi belajar agar anak dapat fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini setting kelas yang diatur oleh peneliti pada saat kegiatan bercerita yaitu melingkar. Dengan tujuan agar tidak jenuh ketika mengikuti pembelajaran.

4) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana tindakan yang sudah dirancang sebelumnya. Adapun pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga kali tindakan. Berikut merupakan uraian dalam setiap tindakan:

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga tindakan. Setiap tindakan terdapat implementasi, data, dan refleksi. Jika terjadi kegagalan setelah tindakan

diimplementasikan, maka tindakan akan terus diulang dengan memperbaiki sistem dari refleksi data terkumpul. Berikut merupakan uraian setiap tindakan yaitu:

(1) Tindakan I

Dalam melaksanakan tindakan ke I guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam tindakan I yaitu:

a. Perencanaan

Pada langkah perencanaan tema yang diterapkan yaitu kebutuhan ku subtema uang. guru melakukan persiapan media maupun metode yang akan digunakan untuk mendukung jalannya pembelajaran. Metode yang dipakai dalam tindakan I yaitu metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita. Guru melakukan latihan mengenai isi cerita, intonasi, maupun ekspresi, serta perencanaan mengatur tempat duduk anak. Pengaturan tempat duduk ini dilakukan pada tindakan I yaitu melingkar dengan tujuan agar anak terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya. dan, menciptakan suasana kelas yang efektif.

b. Pelaksanaan

Sebelum memulai cerita, guru memberikan aturan atau kesepakatan dengan anak untuk tidak mengobrol ataupun bermain dengan teman sebaya ketika kegiatan bercerita. Hal ini dilakukan agar anak fokus sehingga dapat memahami isi cerita. Pada saat kegiatan bercerita guru memberikan mimik atau ekspresi sesuai dengan alur cerita. Hal ini dilakukan agar anak mengenal jenis-jenis emosi serta membedakan arti dari setiap ekspresi yang dimunculkan.

Selanjutnya peneliti akan membacakan cerita yang berjudul “Yena dan Uang Hijau”. Menceritakan tentang transaksi jual beli yang diperankan oleh Rama dan Kakaknya. Pada saat kegiatan berlangsung guru memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan pendapatnya yang berhubungan dengan isi cerita.

c. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan 2 cara yaitu secara langsung dimana guru melakukan tanya jawab kepada anak yang berkaitan dengan aspek pengetahuan anak

mengenai konsep uang, dan evaluasi secara tidak langsung menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi selama anak mengikuti pembelajaran.

(2) Tindakan II

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan ke II mengajak anak untuk kembali mengingat hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya di tindakan I. dalam tindakan kedua peneliti menggunakan metode bercerita dengan media yang menyerupai uang asli. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam tindakan kedua yaitu:

a. Perencanaan

Pada langkah perencanaan tema yang diterapkan yaitu tema Negara Ku dan subtema Mengenal Fungsi Uang. guru melakukan persiapan media maupun metode yang akan digunakan untuk mendukung jalannya pembelajaran. Metode yang dipakai dalam tindakan II yaitu metode bercerita dengan menggunakan media berupa uang asli. Guru mengatur tempat duduk anak. Pengaturan tempat duduk ini dilakukan pada tindakan II yaitu melingkar dengan tujuan agar anak terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya dan anak tidak merasa jenuh dengan posisi duduk yang sama pada tindakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Sebelum memulai cerita, guru memberikan aturan atau kesepakatan dengan anak untuk tidak mengobrol ataupun bermain dengan teman sebaya ketika kegiatan bercerita. Hal ini dilakukan agar anak fokus sehingga dapat memahami isi cerita. Selanjutnya peneliti akan membacakan cerita yang berjudul judul “Olin Gemar Menabung”. Menceritakan tentang Olin yang gemar menabung. Pada saat kegiatan berlangsung guru memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan pendapatnya yang berhubungan dengan isi cerita.

Setelah itu untuk kegiatan selanjutnya guru memberikan penugasan kepada seperti lembar kerja (*worksheet*) tentang konsep antara kebutuhan dan keinginan. Dalam lembar kerja tersebut anak harus dapat mengklasifikasikan barang mana yang lebih penting (kebutuhan) dengan memberi tanda ceklis dan barang yang kurang penting (keinginan) yang diberi tanda silang

c. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan 2 cara yaitu secara langsung dimana guru melakukan Tanya jawab kepada anak yang berkaitan dengan aspek pengetahuan anak mengenai konsep uang, dan evaluasi secara tidak langsung menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi selama anak mengikuti pembelajaran.

(3) Tindakan ke III

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan ke III mengajak anak untuk kembali mengingat hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya di tindakan II. dalam tindakan ketiga peneliti menggunakan metode bercerita dengan menggunakan video. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam tindakan kedua yaitu:

a. Perencanaan

Pada langkah perencanaan tema yang diterapkan yaitu pekerjaan subtema pedagang. guru melakukan persiapan media maupun metode yang akan digunakan untuk mendukung jalannya pembelajaran. Metode yang dipakai dalam tindakan III yaitu metode bercerita dengan menggunakan media berupa boneka tangan. Guru mengatur tempat duduk anak. Pengaturan tempat duduk ini dilakukan pada tindakan III yaitu klasikal dengan tujuan agar anak tidak merasa jenuh dengan posisi duduk yang sama pada tindakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Sebelum memulai cerita, guru memberikan aturan atau kesepakatan dengan anak untuk tidak mengobrol ataupun bermain dengan teman sebaya ketika kegiatan bercerita. Hal ini dilakukan agar anak fokus sehingga dapat memahami isi cerita. Selanjutnya peneliti akan bercerita tentang” Pixy dan Moni”. Pada saat kegiatan berlangsung guru memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan pendapatnya yang berhubungan dengan isi cerita. Setelah kegiatan bercerita melalui video guru membagi anak kedalam 2 kelompok untuk mengajak anak bermain peran penjual dan pembeli. Tujuan dari adanya kegiatan tambahan yaitu bermain peran untuk melihat

kemampuan anak dalam mengaplikasikan pemahaman mengenai segala informasi yang diperolehnya dari kegiatan sebelumnya.

c. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan 2 cara yaitu secara langsung dimana guru melakukan tanya jawab kepada anak yang berkaitan dengan aspek pengetahuan anak mengenai konsep uang, dan evaluasi secara tidak langsung menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi selama anak mengikuti pembelajaran.

5) Penilaian Hasil

Hasil akhir merupakan pengumpulan data yang berupa penilaian. Penilaian yang digunakan menggunakan cara beragam yaitu menggunakan pengamatan atau observasi, catatan lapangan, dan lembar observasi. Hasil dari penilaian ini kemudian dianalisis untuk melihat kecenderungan peningkatan dalam diri anak yang dijadikan sebagai refleksi dalam menentukan tindakan dan rencana kegiatan selanjutnya dalam pengenalan konsep uang.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Pada penelitian ini, yang menjadi partisipan adalah siswa di TK Nurul Ilmi, dan untuk subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di Tk Nurul Ilmi. Karakteristik dari kelas ini begitu heterogen dan keseluruhan siswa memiliki sikap yang berbeda-beda. Alasan dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian dikarenakan terdapat kecenderungan anak belum memahami tentang konsep uang, penggunaan uang, maupun perilaku dalam penggunaan uang.

3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Tk Nurul Ilmi di Komplek Permata Biru blok A30 RT 01/ RW 19, Cinunuk Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data dari suatu variabel penelitian (Yusup: 2018). Pada penelitian tindakan, instrument tergantung pada topik permasalahan. Instrumen pada penelitian ini yaitu catatan lapangan, lembar observasi, dan dokumentasi. Adapun aspek literasi finansial yang diteliti oleh peneliti yaitu konsep uang, penggunaan uang, serta perilaku anak dalam penggunaan uang.

3.1 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Aspek | Indikator |
|-------------|-----------------|-----------------------|
| Konsep Uang | 1. Pengetahuan | 1.1 Menenal |
| | | 1.2 Menjelaskan |
| | | 1.3 Membedakan |
| | 2. Keterampilan | 2.1 Menyimak |
| | | 2.2 Mengkomunikasikan |
| | | 2.3 Mempraktekkan |

3.4.1 Pedoman Observasi Peserta Didik

Alat ukur lainnya yaitu lembar observasi. Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan mengukur selama anak melakukan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat ketercapaian literasi finansial dalam peningkatan konsep uang yang meliputi mengetahui nominal uang, Menyimak sikap dalam penggunaan uang, dan mengaplikasikan dalam Penggunaan Uang.

3.2 Lembar Observasi

| No | Variabel | Aspek | Indikator | Skor | | | |
|----|--------------------|--------------|--------------------------------------|------|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Literasi Finansial | Pengetahuan | 1.1 Mengenal Fungsi Uang fungsi uang | | | | |
| | | | 1.2 Menjelaskan ciri-ciri uang | | | | |
| | | | 1.3 Membedakan nilai mata uang | | | | |
| 2 | | Keterampilan | 2.1 Menyimak cerita | | | | |
| | | | 2.2 Mengkomunikasikan isi cerita | | | | |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | 2.3 Mempraktekan uang sebagai alat transaksi | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|

3.3 Tabel Kriteria Penilaian

| Aspek | Sub Indikator | Skor | Kriteria |
|-------------|---|------|---|
| Pengetahuan | 1. Mampu Mengenal Fungsi Uang fungsi uang | 1 | Anak belum mampu Mengenal Fungsi Uang sebagai fungsi uang |
| | | 2 | Anak mengenal fungsi uang dengan bantuan guru |
| | | 3 | Anak dapat mengenal fungsi uang tanpa bantuan guru meskipun belum tepat |
| | | 4 | Anak mampu mengenal fungsi uang dengan tepat tanpa bantuan guru |
| | 2. Mampu menjelaskan ciri-ciri uang berdasarkan bentuk atau warna | 1 | Anak belum mampu menjelaskan ciri-ciri uang |
| | | 2 | Anak mulai dapat menjelaskan 1 ciri-ciri uang dengan tepat meskipun dengan bantuan guru |
| | | 3 | Anak dapat menjelaskan 2 ciri-ciri uang tanpa bantuan guru meskipun belum tepat |

| Aspek | Sub Indikator | Skor | Kriteria |
|--------------|---|------|--|
| | 3. Mampu membedakan nilai nominal mata uang | 4 | Anak dapat menjelaskan 2 ciri-ciri uang tanpa bantuan guru dengan tepat |
| | | 1 | Anak belum mampu membedakan nilai mata uang |
| | | 2 | Anak dapat membedakan 2 nilai uang dengan tepat meskipun dengan bantuan guru |
| | | 3 | Anak dapat membedakan 3 jenis mata dengan tepat tanpa bantuan guru |
| | | 4 | Anak mampu membedakan lebih dari 3 nilai mata uang dengan tepat tanpa bantuan guru |
| Keterampilan | 1. Mampu menyimak berdasarkan cerita | 1 | Anak belum memperhatikan cerita dengan baik |
| | | 2 | Anak belum mampu memahami cerita tetapi anak memperhatikan dengan baik |
| | | 3 | Anak belum mampu memperhatikan namun dapat memahami cerita dengan baik |

| Aspek | Sub Indikator | Skor | Kriteria |
|-------|---|------|---|
| | | 4 | Anak memperhatikan dan memahami cerita dengan baik |
| | 2. Mampu mengkomunikasikan isi cerita | 1 | Anak belum dapat mengkomunikasikan cerita |
| | | 2 | Anak mulai dapat mengkomunikasikan isi cerita bantuan guru |
| | | 3 | Anak mampu mengkomunikasikan isi cerita tanpa bantuan guru namun belum tepat |
| | | 4 | Anak mampu isi cerita dengan tepat tanpa bantuan guru |
| | 3. Mampu melakukan praktek dalam penggunaan uang sebagai alat transaksi | 1 | Anak belum mampu melakukan praktek penggunaan uang |
| | | 2 | Anak mulai mempraktekan penggunaan uang tanpa bantuan guru |
| | | 3 | Anak dapat mempraktekan penggunaan uang tetapi dengan bantuan guru |
| | | 4 | Anak sudah mampu mempraktekan penggunaan uang tanpa bantuan guru dengan tepat |

3.4.2 Pedoman Observasi Guru

Pedoman observasi penelitian ini melalui pengamatan secara langsung menggunakan metode bercerita. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan metode bercerita dalam meningkatkan literasi finansial didampingi oleh guru kelas yang bertindak sebagai *judgment*. Lembar observasi ini digunakan oleh guru kelas untuk menilai sekaligus mengobservasi peneliti dalam penerapan metode bercerita selama tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Guru kelas akan memberikan penilaian sekaligus masukkan kepada peneliti untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pelaksanaan tindakan.

3.4 Tabel Observasi Guru

| No | Aspek yang diamati | Indikator | Skor | | | |
|----|--------------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Perencanaan | 1.1 Menetapkan tujuan dan materi pembelajaran | | | | |
| | | 1.2 Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPPH) | | | | |
| | | 1.3 Menyiapkan media untuk proses pembelajaran | | | | |
| | | 1.4 Menyiapkan rancangan penilaian | | | | |
| 2 | Pelaksanaan | 2.1 Guru mengatur tempat duduk anak | | | | |
| | | 2.2 Guru menyampaikan aturan dalam bercerita | | | | |

| No | Aspek yang diamati | Indikator | Skor | | | |
|----|--------------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | | 2.3 Guru menyampaikan cerita dengan intonasi, vocal yang jelas | | | | |
| | | 2.4 Guru memberikan kesempatan kepada anak mengemukakan kembali isi cerita | | | | |
| 3 | Penutup | 3.1 Menanyakan kepada anak kegiatan yang telah dilakukan | | | | |
| | | 3.2 Menyampaikan aspek-aspek penting mengenai konsep uang, sikap, serta penggunaan uang | | | | |
| | | 3.4 Menutup kegiatan pembelajaran | | | | |
| | | 3.4 Melakukan evaluasi | | | | |
| | Jumlah | | | | | |
| | Jumlah Keseluruhan | | | | | |

Keterangan: Kurang baik= 1; cukup=2; baik=3; sangat baik= 4

3.4.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam dalam observasi. Oleh karena itu catatan lapangan merupakan wujud nyata dari pelaksanaan observasi. Catatan lapangan berfungsi untuk mengetahui kejadian atau peristiwa yang terjadi selama anak

mengikuti kegiatan pembelajaran. Isi dari catatan lapangan berupa sesuatu hal yang dianggap menarik dan temuan yang tidak biasa muncul.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi untuk menyajikan data riil dalam menjabarkan proses pembelajaran yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk menyimpulkan data berupa foto pelaksanaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif

3.5.1 Teknik kualitatif

Teknik analisis kualitatif yang digunakan yaitu model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono:2016). Terdapat tiga metode dalam analisis data kualitatif diantaranya.

1) Reduksi Data

Proses ini dimulai dari menelaah, mengkaji, dan merangkum data yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan abstraksi atau membuat rangkuman sehingga menghasilkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan indikator yang dibuat oleh peneliti. data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian data

Dalam Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklasifikasi berdasarkan kelompok masalah yang

diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi selama proses penelitian.

3) Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, peneliti mengumpulkan hasil penilaian observasi kegiatan anak yang dilakukan dengan cara skoring. Peneliti menghitung jumlah anak yang mendapatkan skor 1-4 sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

3.5.2 Teknik Kuantitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan Menyimak temuan dilapangan selama penelitian berlangsung. Data yang dianalisis menggunakan kuantitatif yaitu berupa data angka. Untuk menguatkan data kualitatif peneliti menggunakan juga analisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini digunakan untuk menentukan persentase pencapaian keberhasilan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan persentase sebagai berikut, menurut Anas Sudjono (2008)

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Number of Case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Indikator keberhasilan proses hasil belajar menggunakan teori Arikunto (2006) data ini diintegrasikan dalam empat tingkatan

- a) kriteria baik, apabila nilai yang diperoleh anak antara 76%-100%
- b) kriteria cukup, apabila nilai yang diperoleh anak antara 56%-75%
- c) kurang, apabila nilai yang diperoleh anak antara 41%-55%
- d) kriteria tidak baik, apabila nilai yang diperoleh antara 0%-40%

3.5.3 Triangulasi

Salma Putri Cendikia, 2022

Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam memeriksa dan menentukan validitas data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data. Menurut Denkin dalam (Raharjo: 2010) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang atau perspektif yang berbeda. Menurut Denkin Triangulasi meliputi:

1) Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh data yang objektif yang diperoleh oleh peneliti, dapat menggunakan berbagai metode seperti observasi atau wawancara.

2) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber data dari berbagai metode yang digunakan. Misalnya peneliti menggunakan teknik wawancara dalam memperoleh data kemudian peneliti bisa menggunakan teknik pengumpulan data lainnya seperti observasi, dokumentasi, atau catatan lapangan. Setiap teknik pengumpulan digunakan untuk menghasilkan data yang berbeda kemudian hal tersebut juga dapat memberikan perspektif yang berbeda mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian.

3) Triangulasi Teori

Hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu triangulasi teori juga meningkatkan pemahaman dengan catatan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam.

4) Triangulasi Antar-Peneliti

Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya informasi dan pengetahuan yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa

orang yang diajak untuk menggali data itu harus memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan penelitian dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber data. Dengan teknik ini diharapkan data yang terkumpul menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Kombinasi dari teknik triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan., sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap.

3.6 Isu Etik

Dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan beberapa prosedur atau etika yang akan dilakukan oleh peneliti. prosedur ini didasarkan pada pernyataan Cresswel (2013) karena dalam melakukan penelitian melibatkan manusia yaitu anak usia dini adapun penjelasan sebagai berikut.

1) Persetujuan dari partisipan

Dalam penelitian ini peneliti meminta izin kepada orang tua siswa yang akan dijadikan subjek dari penelitian.

2) Kehati- hatian dalam pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan protocol kesehatan dan juga disesuaikan dengan anjuran pembatasan sosial berkala.

3) Memproteksi Anonimitas Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama subyek penelitian selama proses pembahasan dan penulisan hasil penelitian.